

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn dalam penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Akibat Kerja pada karyawan pabrik tahu di kecamatan ungaran barat dan ungaran timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berusia dewasa awal (26-45 tahun) dengan jumlah 54 responden, usia remaja (12-25 tahun) dengan jumlah 10 responden, usia lansia (46-65 tahun) dengan jumlah 26 responden.
2. Masa kerja responden > 5 tahun berjumlah 58 responden dan masa kerja ≤ 5 tahun berjumlah 32 responden. Responden dengan masa kerja terpendek yaitu 1 bulan dan masa kerja terpanjang yaitu 35 tahun. Rata-rata karyawan bekerja selama 10 tahun.
3. Responden yang bekerja > 7 jam berjumlah 64 responden dan yang bekerja ≤ 7 jam berjumlah 26 responden. Karyawan pabrik tahu bekerja selama seminggu tanpa ada hari libur yang berpotensi mengakibatkan kelelahan kerja. karyawan memulai proses produksi dari jam 5 pagi hingga 6 sore, bagi karyawan yang berjumlah 2 orang mereka memulai produksi dari jam 2 pagi hingga 6 sore.
4. Responden yang menggunakan APD berjumlah 70 responden, dan responden yang tidak menggunakan APD berjumlah 20 responden. APD proses produksi tahu yaitu penutup kepala, celmek, dan sepatu boot.
5. Responden yang memiliki keluhan PAK berjumlah 34 responden dan yang tidak mengalami keluhan PAK berjumlah 56 responden. PAK yang dialami responden yaitu nyeri sendi, kelelahan, heat stress, dermatitis, dan gangguan pendengaran.
6. Terdapat hubungan yang signifikan usia dengan Penyakit Akibat Kerja pada karyawan industri sektor informal pabrik tahu di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai P sebesar 0,001
7. Terdapat hubungan yang signifikan masa kerja dengan Penyakit Akibat Kerja pada karyawan industri sektor informal pabrik tahu di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai P sebesar 0,000

8. Terdapat hubungan yang signifikan lama waktu kerja dengan Penyakit Akibat Kerja pada karyawan industri sektor informal pabrik tahu di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai P sebesar 0,011
9. Tidak ada hubungan yang signifikan penggunaan APD dengan Penyakit Akibat Kerja pada karyawan industri sektor informal pabrik tahu di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur diperoleh nilai P sebesar 0,125

B. Saran

1. Bagi Industri

Sebaiknya pekerja memanfaatkan waktu untuk mengistirahatkan tubuh agar tidak terlalu lelah. Para karyawan diharap melakukan proses produksi dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja serta bekerja secara aman.

2. Bagi Program Studi

Peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi serta menambah pengetahuan mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK) sektor informal serta dapat dilakukannya program PKM Pengabdian Masyarakat

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Akibat Kerja sektor informal serta melakukan pengukuran terhadap keluhan *Dermatitis*, *Muscoluskeletal* dan *Low Back Pain*.